

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan atas prosedur adat dan upacara kematian *Heser* dan faktor-faktor yang menyebabkan budaya adat dan upacara kematian sebagai penghambat pembangunan ekonomi masyarakat desa Dirun dapat diketahui sebagai berikut:

1. Seluruh rangkaian adat dan upacara kematian ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pembagian beban tanggungan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pembagian tanggungan yang akan ditentukan oleh kepala suku dengan rincian-rincian yang sudah ditetapkan untuk anggota suku yang sudah berkeluarga dan keluarga yang berduka

- b. Pembagian beban tanggungan untuk anak

Pembagian ini sudah ditetapkan oleh kepala suku dan tanggungan ini diberikan penuh oleh anak.

- c. Pembagian beban tanggungan anak mantu

Pembagian beban ini sudah ditentukan oleh kepala suku yang bersangkutan dan ini tidak bisa ditolak ataupun tidak dipenuhi.

- d. Proses upacara kematian

Proses upacara ini dilaksanakan selamatiga (3) hari ini berisikan aktivitas-aktivitas yang juga memakan biaya yang tidak sedikit.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan Budaya Adat dan Upacara Kematian Sebagai Penghambat Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu sebagai berikut:

a. Pendapatan perkapita

Dilihat segi pembangunan ekonomi dengan pendapatan perkapita masyarakat desa Dirun yang minim ini membuat masyarakat desa Dirun merasa terbebani akan pembagian pengeluaran yang akan dikeluarkan disetiap bidang seperti gelaran budaya lokal, Pendidikan, Kesehatan dll.

b. Beban tanggungan

Beban tanggungan yang ada dalam budaya ini menjadi salah satu faktor dikerenakan biaya yang dikeluarkan ini tidak seimbang dengan tingkat pendapatan ekonomi yang rendah sehingga membuat masyarakat desa Dirun semakin tidak mampu dalam pembangunan ekonominya. Maka budaya adat dan upacara kematian ini dan merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan ekonomi masyarakat di desa Dirun.

Dilihat dari pendapatan perkapita masyarakat Desa Dirun yang kecil dan tidak ada peningkatan penghasilan untuk dialokasikan kedalam budaya lokal adat dan upacara kematian *Heser* dan belum lagi dialokasikan untuk Pendidikan, Kesehatan dll, dan ini membuat kesejahteraan masyarakat menjadi terganggu. Maka dengan itu budaya lokal tradisi adat dan upacara

kematian *Heser* yang biasa jalankan oleh masyarakat desa Dirun ini menjadi salah satu penghambat pembangunan ekonomi masyarakat desa Dirun.

6.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Dirun

Budaya adat dan upcarara kematian *Heser* adalah sebuah warisan leluhur yang ditinggalkan ini agar selalu dijaga dan dilestarikan untuk generasi-generasi berikutnya agar bisa mengambil pelajaran dari nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung didalamnya dengan tetap memperhatikan biaya yang dikeluarkan agar bisa diminimalisir sesuai kondisi ekonomi yang ada.

2. Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Dirun

Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan suatu Lembaga yang paling dekat dengan masyarakat dengan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang ada diharapkan lebih memperdalam dan lebih aktif lagi dalam melihat masalah-masalah sosial budaya dan pembangunan ekonomi yang ada. Masih banyak sekali masalah-masalah yang dikeluhkan oleh masyarakat setempat yang belum diatasi dengan baik contohnya mengenai tekanan budaya lokal terhadap pembangunan ekonomi masyarakat yang secara langsung memiliki keterkaitan dan ini menjadi masalah yang sangat serius bagi masyarakat desa Dirun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. Jurnal antropologi dan konsep kebudayaan. [Internet] [diunduh 10 November 2011]. Dapat diunduh dari: <http://www.papuaweb.org>
- Anonim. 2010. Kemiskinan budaya. [Internet] [diunduh 7 Desember 2011]. Dapat diunduh dari: <http://www.antaranews.com>
- Bpkad.banjarkab.go.id pada 17 Maret 2018. Pembangunan Ekonomi. Banjar
- By Si Manis Posted on August 6, 2017 Pengertian Pembangunan, Konsep pembangunan, Cody Fithian, Ashleigh powell, Cultural Aspects Of Sustainable Development Center For Sustainable Development
- Chiras, D.D. 1985. Environmental Science : A Framework For Decision Making.
- Dihen 2015: *how lamaholot matters dalam dunia yang terus menggloabal*.
- Faisal Ahmad Fani sang Pengejar Mimpi 26 September 2012 Determinisme Kebudayaan.mhtml
- [gustiayuendanghartanti.blogspot.com/2012/06/makalah-administrasi pembangunan.htm](http://gustiayuendanghartanti.blogspot.com/2012/06/makalah-administrasi-pembangunan.htm)
- Hagen, E. 1962. On The Theory of Social Change: *How Economic Growth Begins*. The Dorsey Press Inc. Illinois.
- IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 20, Issue 9, Ver. IV (Sep. 2015), PP 01-06 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845.*
www.iosrjournals.org
- Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta, 1997.
- Lason. 2008. Makalah pengentasan kemiskinan. [Internet]. [diunduh 10 November 2011]. Dapat diunduh dari: <http://www.lasonearth.com>
- Posted by: suficinta on: December 26, 2008 Pemikiran Ekonomi John Stuart Mill

Pranadji, T. 1999. *Perekayaan Sosio – Budaya Dalam Percepatan Tranformasi Masyarakat Pedesaan Secara Berkelanjutan*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor. Skripsi.

Rowland b. F. Pasaribu 118: kebudayaan Dan Masyarakat

Sumber: <https://ipsgampang.blogspot.com/2014/12/sifat-dan-bentuk-interaksi-sosial.html> www.google.com

Tambunan, Tulus T.H., *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.

The Benjamin/Cumming Publising Company, Inc. Menlo Park. Dunmont, R. 1971. *Agriculture as Man's Tranformations of The Rural Environment*. In *Peasant and Peasant Societies* (Ed. By I.Shenin). Penguin Book Inc.Middlesex.

Tjokroamidjojo, Bintoro; Mustopadidjaja, *Pengantar Pemikiran tentang Teori dan Strategi Pembangunan nasional*, Jakarta, 1984.

UCLG, *Culture:Fourth Pilar Of Sustainable Development*

UCLG, ECOSOC 2013: *The Role Of Culture In Sustainable Developmentto Be Explicitly Recongnised*